



KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK

Deni Riftandi^{1*}, Arifin Sukung², Nur Luthfi Ardhan³
^{1,2,3} FIP Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia.

| Info Artikel | Abstrak |
|---|---|
| <p>Riwayat Artikel:</p> <p>Diterima: 10 Agustus 2024 Direvisi: 1 September 2024 Disetujui: 2 Oktober 2024</p> <p>Kata Kunci: Kepemimpinan, Program Sekolah Penggerak, Peran Kepala Sekolah, SMAN 6 Gorontalo.</p> | <p>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi program sekolah penggerak di SMAN 6 Gorontalo, ditinjau dari perannya sebagai: (1) pemimpin transformasi pembelajaran, (2) fasilitator, (3) komunikator, serta (4) pelaksana monitoring dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data interaktif, didukung dengan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) kepala sekolah sebagai pemimpin transformasi pembelajaran, telah berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran dengan baik melalui implementasi Program Sekolah Penggerak, (2) kepala sekolah sebagai fasilitator telah secara aktif memfasilitasi pelaksanaan Program Sekolah Penggerak melalui berbagai inisiatif yang inovatif, (3) kepala sekolah sebagai komunikator telah berhasil menyatukan seluruh komponen sekolah untuk berpartisipasi aktif dalam implementasi program Sekolah Penggerak, dan (4) kepala sekolah sebagai pelaksana program sekolah penggerak melakukan monitoring dan evaluasi secara aktif berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.</p> |
| <p>Korespondensi: Deni Riftandi* FIP Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia. E-mail: deniriftandi18@gmail.com</p> | <p>Abstract</p> <p>This study aims to describe the leadership role of the principal in implementing the driving school program at SMAN 6 Gorontalo, in terms of his role as: (1) leader of learning transformation, (2) facilitator, (3) communicator, and (4) implementer of monitoring and evaluation. This research uses a qualitative approach with a case study design. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation. The data analysis technique used interactive data analysis, supported by checking the validity of the data using triangulation techniques. The results of this study show: (1) the principal as the leader of learning transformation, has succeeded in improving the quality of learning well through the implementation of the Mobile School Program, (2) the principal as a facilitator has actively facilitated the implementation of the Mobile School Program through various innovative initiatives, (3) the principal as a communicator has succeeded in uniting all school components to actively participate in the implementation of the Mobile School program, and (4) the principal as the implementer of the mobile school program conducts active monitoring and evaluation based on the predetermined success indicators.</p> |



PENDAHULUAN

Kualitas sekolah sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Semakin besar kontribusi seorang kepala sekolah, semakin selaras pula dengan kemajuan sekolah yang dipimpinnya. Kepemimpinan kepala sekolah memiliki hubungan yang signifikan dengan mutu sekolah, sebagaimana dinyatakan oleh Wahjosumidjo (2010). Kemampuan kepala sekolah dalam merancang perencanaan

strategis, mengorganisasi sumber daya, memotivasi staf, serta melakukan pengawasan yang efektif menjadi kunci keberhasilan sekolah. Namun demikian, tidak semua kepala sekolah mampu melaksanakan tugas-tugas tersebut secara optimal (Sururi et al., 2023).

Secara umum, keberhasilan sekolah tidak hanya ditentukan oleh kepala sekolah, tetapi juga oleh pendidik, tenaga kependidikan, serta peserta didik. Keberhasilan peserta didik menjadi indikator utama peningkatan kualitas pendidikan. Dalam hal ini, kepala sekolah dan guru berperan sebagai penggerak utama dalam meningkatkan mutu pendidikan (Rohyadi & Rosmilawati, 2024). Kepala sekolah bertindak sebagai motor penggerak yang mewujudkan visi dan misi sekolah, sedangkan perilaku guru menjadi pendukung integral dalam keberhasilan implementasi program-program sekolah (Faiz & Faridah, 2022).

Sebagai upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi meluncurkan Program Sekolah Penggerak (PSP). Program ini bertujuan untuk mendukung visi Pendidikan Indonesia dalam membentuk generasi Pelajar Pancasila yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian. PSP berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik, mencakup literasi, numerasi, dan karakter, dengan diawali oleh sumber daya manusia (SDM) unggul, khususnya kepala sekolah dan guru. PSP merupakan penyempurnaan dari program transformasi sekolah sebelumnya, yang dirancang untuk mempercepat kemajuan sekolah negeri maupun swasta (Muspawi et al., 2023).

Namun, penerapan PSP sering menghadapi kendala, terutama jika kepala sekolah tidak memiliki kompetensi kepemimpinan yang memadai. Kepala sekolah yang kompeten diharapkan mampu merumuskan visi yang jelas, mengkomunikasikannya kepada seluruh pihak terkait, mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan, serta memantau kemajuan program secara berkala (Wijaya, 2023; Muspawi et al., 2023). Implementasi PSP di SMAN 6 Gorontalo menjadi salah satu contoh keberhasilan program ini. Sekolah ini berhasil mengintegrasikan 7 tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ke dalam pembelajarannya, seperti gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, dan kewirausahaan, yang berfokus pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa.

Sebagai sekolah menengah atas yang berhasil mengimplementasikan PSP, keberhasilan SMAN 6 Gorontalo menunjukkan pentingnya peran kepala sekolah dalam memastikan keberlanjutan program tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan PSP, dengan menitikberatkan pada empat peran utama, yaitu: (1) pemimpin transformasi pembelajaran, (2) fasilitator, (3) komunikator, dan (4) pelaksana monitoring serta evaluasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor kunci keberhasilan PSP, sekaligus menawarkan rekomendasi untuk pengembangan kapasitas kepemimpinan kepala sekolah di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus (Yin, 2018). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2019). Penetapan sumber data menggunakan teknik purposive sampling, yaitu sumber data yang ditetapkan dengan pertimbangan bahwa pihak tersebut sangat mengetahui/memahami tentang objek yang akan diteliti (Arikunto, 2002). Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Guru, dan Siswa. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber, seperti hasil observasi lapangan, kajian pustaka berupa buku dan jurnal ilmiah, serta dokumentasi yang relevan (Budiastuti & Bandur, 2018). Selain itu, wawancara mendalam dengan informan kunci juga dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari sumber-sumber lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data, dengan pendekatan pengamat non-partisipan. Peneliti secara langsung terjun ke lapangan untuk mengamati objek penelitian, dan dengan terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan data, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian dan memiliki tingkat validitas yang tinggi (Sugiyono, 2019). Teknik analisis data menggunakan analisis data interaktif yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles & Huberman,

1994), didukung dengan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik (Arikunto, 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian yang mengkaji kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi Program Sekolah Penggerak. Fokus penelitian ini meliputi peran kepala sekolah sebagai (1) pemimpin transformasi pembelajaran, (2) sebagai fasilitator, (3) sebagai komunikator, serta (4) sebagai pelaksanaan monitoring dan evaluasi pada Program Sekolah Penggerak di SMAN 6 Gorontalo.

Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Transformasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan penelitian diketahui bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin transformasi pembelajaran dalam implementasi program sekolah penggerak, dilakukan melalui: (1) merumuskan visi dan misi sekolah jelas dan inklusif, dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan mulai dari guru, orang tua dan siswa, serta visi dan misi yang dirumuskan berfokus pada profil pelajar pancasila dan relevansi dengan kebutuhan siswa; (2) implementasikan visi dan misi, dengan berkomitmen kuat, menciptakan budaya sekolah yang positif, meningkatkan kapasitas guru, berkolaborasi dengan semua pihak dan memanfaatkan teknologi. Sebagai contoh, Kepala sekolah secara konsisten menanamkan nilai-nilai integritas dan gotong royong kepada seluruh warga sekolah. Beliau melibatkan guru, siswa, dan orang tua dalam merumuskan visi sekolah yang jelas dan realistis. Selain itu, sekolah juga aktif menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi dan industri untuk meningkatkan kualitas pembelajaran; (3) pengembangan kurikulum yang berpusat pada siswa, dengan memfokuskan pada kebutuhan siswa, memberdayakan siswa, menggunakan metode pembelajaran aktif seperti pembelajaran proyek, berdiferensiasi, dan kolaboratif, serta memanfaatkan teknologi. Sebagai contoh, Kepala sekolah telah berhasil menerapkan kurikulum yang fleksibel, memungkinkan setiap siswa belajar sesuai dengan minat dan bakatnya. Sekolah menyediakan berbagai pilihan mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang menarik. Selain itu, guru-guru di sekolah ini juga aktif mengembangkan materi pembelajaran berbasis proyek, seperti membuat video dokumenter atau merancang solusi untuk permasalahan sosial di lingkungan sekitar; dan (4) pemberdayaan guru sebagai pemimpin pembelajaran, dengan memberikan dukungan berkelanjutan, seperti observasi kelas, umpan balik dan pelatihan, mengembangkan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran dan memberikan bimbingan teknis serta menyediakan sumber daya yang dibutuhkan.

Temuan penelitian tentang kepala sekolah sebagai pemimpin transformasi pembelajaran dalam implementasi program sekolah penggerak ini sejalan dengan pendapat Devisa et al. (2022) yang mengungkapkan bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran di sekolah, menjadi kunci penting dalam memajukan sekolah di era Merdeka Belajar. Kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi siswa, dan mendorong inovasi dalam pembelajaran. Sebagai pemimpin transformasi pembelajaran, keberhasilan kepala sekolah ditandai oleh adanya visi sekolah yang jelas, berorientasi pada siswa, dan dirumuskan secara partisipatif melibatkan seluruh warga sekolah. Visi ini menjadi acuan utama dalam pengambilan keputusan dan tindakan sehari-hari, sekaligus menjadi sumber inspirasi bagi seluruh anggota komunitas sekolah untuk bersinergi mencapai tujuan (Kamaludin, 2023; Yusup, 2015). Pengembangan kurikulum bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menempatkan siswa sebagai sumber dan pusat pembelajaran. Kurikulum ini menekankan pada relevansi materi pembelajaran dengan kehidupan siswa serta penghargaan terhadap keunikan dan keberagaman setiap individu. Sebagai pemimpin pembelajaran, kepala sekolah berperan penting dalam mewujudkan Kurikulum Merdeka dengan mengembangkan kurikulum yang berpusat pada siswa (Barlian & Suhaeni, 2023; Khofifah, 2022). Sebagai pemimpin pembelajaran kepala sekolah berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa dengan memfasilitasi guru (Yusup, 2015).

Dalam implementasi program sekolah penggerak, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin transformasi pembelajaran yang efektif. Kepala sekolah yang efektif mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi siswa, serta mendorong inovasi dalam pembelajaran.

Selain itu, keberhasilan transformasi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh adanya visi sekolah yang jelas, pengembangan kurikulum yang berpusat pada siswa, dan pemberdayaan guru.

Kepala Sekolah sebagai Fasilitator

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang kepala sekolah sebagai fasilitator dalam implementasi program sekolah penggerak, dilakukan melalui: (1) pengembangan kapasitas komite pembelajaran dengan berbagai pelatihan, pendampingan dan pengambilan keputusan dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi kurikulum merdeka; (2) memfasilitasi komite pembelajaran dalam pengembangan modul ajar yang relevan dengan kebutuhan dan minat siswa; (3) mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan pengembangan profesional guru, dengan menyediakan berbagai program pelatihan, bimbingan, dan sumber daya yang diperlukan dalam menerapkan kurikulum merdeka dan berbagai metode pembelajaran aktif; (4) memenuhi infrastruktur sekolah dengan mengidentifikasi kebutuhan dan membangun kemitraan dengan berbagai pihak untuk mendapatkan dukungan dalam memenuhi kebutuhan infrastruktur, serta menyediakan berbagai jenis sumber belajar, baik cetak maupun digital yang relevan dengan kurikulum yang sedang diterapkan; dan (5) menyelesaikan masalah dan konflik, dengan mengidentifikasi akar masalah, dan bertindak sebagai mediator dalam mencari solusi yang tepat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Andriani (2008) bahwa "sebagai fasilitator, kepala sekolah bertugas memberikan dukungan terhadap ide-ide atau inisiasi perubahan yang selaras dengan visi perubahan yang telah ditetapkan, menyediakan sumber daya yang dibutuhkan, melaksanakan pemberdayaan kepada warga sekolah untuk melakukan perubahan, memonitor dan meluncurkan kemajuan perubahan yang dilakukan, membantu memecahkan masalah-masalah perubahan, dan juga memberikan penguatan yang baik moril maupun materiil atas setiap keberhasilan perubahan yang dilakukan". Fauzi (2022) juga menekankan peran kepala sekolah dalam memfasilitasi komite pembelajaran untuk aktif berperan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran yang berpusat pada murid. Sementara itu, Laili (2023) menambahkan bahwa kepala sekolah sebagai fasilitator seharusnya berusaha memberikan yang terbaik untuk guru, termasuk kesempatan mengajar dan pelatihan, fasilitas penunjang belajar, jam belajar yang adil, imbalan yang sepadan, serta kenyamanan dan keamanan. Rahman (2022) juga menegaskan bahwa semakin dikembangkan kompetensi guru, maka semakin berkualitas output atau keberhasilan pembelajaran.

Sebagai fasilitator kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan implementasi program sekolah penggerak. Kepala sekolah tidak hanya sekadar pemimpin, tetapi juga berperan aktif dalam memfasilitasi pengembangan kapasitas komite pembelajaran, menyediakan sumber daya yang diperlukan, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi guru dan siswa. Melalui berbagai upaya seperti pelatihan, pendampingan, dan penyediaan infrastruktur yang memadai, kepala sekolah mampu mendorong guru untuk terus mengembangkan kompetensinya dalam mengimplementasikan program sekolah penggerak.

Kepala Sekolah sebagai Komunikator

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang kepala sekolah sebagai komunikator dalam implementasi program sekolah penggerak, yaitu melalui: (1) Komunikasi visi dan misi, dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam merumuskan visi dan misi, melakukan sosialisasi secara intensif melalui berbagai saluran, termasuk pertemuan tatap muka, media digital, dan *workshop*, serta memanfaatkan teknologi informasi seperti *website* sekolah dan media sosial; (2) Pemanfaatan berbagai saluran komunikasi, melalui menggabungkan komunikasi tatap muka dengan media digital untuk menjangkau berbagai audiens, serta memanfaatkan teknologi informasi secara optimal untuk memperluas jangkauan komunikasi; (3) Pemastian pemahaman bersama, dengan melakukan sosialisasi berkelanjutan melalui berbagai kegiatan, seperti *workshop*, pelatihan, dan pertemuan rutin, menyediakan dokumen informasi yang lengkap dan mudah diakses, membangun komunikasi individual untuk memastikan setiap anggota komunitas memahami program dengan baik; (4) membangun komunikasi dan kemitraan, melalui menjalin komunikasi aktif dengan berbagai pihak

eksternal, seperti masyarakat, dunia usaha, dan perguruan tinggi, serta membangun kerja sama dalam berbagai kegiatan untuk mendukung implementasi program; (5) Penyediaan informasi, dengan menyediakan informasi yang lengkap dan up-to-date melalui berbagai saluran, dan membentuk tim informasi khusus untuk mengelola dan menyebarkan informasi; dan (6) Mengatasi tantangan komunikasi, dengan membentuk tim informasi untuk mengatasi hambatan komunikasi dan memastikan kelancaran penyebaran informasi, serta memanfaatkan teknologi untuk mempermudah komunikasi dan akses informasi.

Temuan penelitian tentang kepala sekolah sebagai komunikator dalam implementasi Program Sekolah Penggerak ini sejalan dengan pendapat Herman (2020), yang menekankan bahwa kepala sekolah, sebagai pemimpin dalam lingkungan sekolah, harus mampu membangun komunikasi yang efektif guna meningkatkan kinerja sumber daya guru. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pemimpin, tetapi juga sebagai komunikator yang andal. Komunikasi yang aktif dan berkelanjutan menjadi krusial dalam mensosialisasikan visi dan misi sekolah kepada seluruh pemangku kepentingan, mulai dari guru, staf, siswa, orang tua, hingga masyarakat. Melalui komunikasi yang efektif, kepala sekolah dapat memastikan bahwa semua pihak memahami, menerima, dan memiliki komitmen terhadap tujuan yang ingin dicapai (Fatmawati et al., 2018).

Lebih lanjut, komunikasi yang efektif dari kepala sekolah tidak hanya menciptakan kemitraan yang kuat dengan komunitas sekolah, tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan prestasi siswa (Nasukah et al., 2020). Dalam konteks ini, kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar untuk menghubungkan berbagai elemen dalam komunitas sekolah, memastikan kolaborasi yang harmonis, dan menjaga semangat kerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan. Peran komunikator yang baik juga memungkinkan kepala sekolah untuk membangun lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi seluruh warga sekolah, dan mendorong inovasi dalam pembelajaran (Amalia et al., 2019; Mulyasa, 2022). Dengan demikian, komunikasi yang efektif menjadi salah satu elemen kunci dalam kepemimpinan kepala sekolah untuk mendukung keberhasilan implementasi Program Sekolah Penggerak.

Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang kepala sekolah dalam monitoring dan evaluasi Program Sekolah Penggerak, yaitu melalui: (1) melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memantau pencapaian tujuan pembelajaran, kehadiran guru dan siswa, tingkat kedisiplinan, serta pelaksanaan program secara keseluruhan. Kegiatan ini meliputi rapat evaluasi rutin dan melibatkan pembina setiap program; (2) penggunaan berbagai metode evaluasi, melalui observasi langsung, analisis hasil belajar siswa, pemantauan kinerja guru melalui *platform* merdeka belajar (PMM), serta rapat rutin dan wawancara langsung; (3) menetapkan indikator keberhasilan yang jelas, dengan fokus pada hasil belajar siswa, pengembangan profil pelajar pancasila, peningkatan kualitas pembelajaran, dan keterlibatan *stakeholder*; (4) melakukan refleksi diri dan kolaboratif dalam proses evaluasi, melalui refleksi mandiri dilakukan melalui pencatatan dan analisis terhadap kinerja kepemimpinan, sementara refleksi kolaboratif melibatkan diskusi rutin dengan guru dan staf, rapat evaluasi, serta masukan dari supervisor pendidikan dalam perbaikan berkelanjutan.

Temuan penelitian tentang kepala sekolah dalam monitoring dan evaluasi Program Sekolah Penggerak ini sejalan dengan pendapat Baihaqi (2018) bahwa monitoring dan evaluasi adalah sarana atau metode untuk mengetahui perkembangan dan keberhasilan pencapaian output, dengan monitoring dan evaluasi, orang mengetahui sejauh mana perkembangan hasil (*output*) sesuai atau tidak sesuai dengan rencana (harapan), apakah tujuan dan sasaran tercapai, kurang tercapai atau bahkan gagal. Wahjosumidjo (2010) menekankan bahwa keberhasilan kepala sekolah dapat diukur dari keberhasilan sekolah secara keseluruhan. Kepala sekolah menjadikan keberhasilan sekolah, yang meliputi prestasi akademik, pengembangan karakter, dan kegiatan non-akademik, sebagai indikator utama keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah. Mustofa (2012) menekankan pentingnya monitoring dan evaluasi dalam setiap program, termasuk program pendidikan. Kegiatan ini tidak hanya untuk mengukur sejauh mana tujuan program tercapai, tetapi juga untuk memastikan bahwa sumber daya yang digunakan

secara efektif dan efisien. Selain itu, monitoring dan evaluasi juga berfungsi sebagai alat untuk mengambil keputusan yang lebih baik di masa depan serta sebagai sarana untuk belajar dari pengalaman. Dengan kata lain, monitoring dan evaluasi adalah siklus yang berkelanjutan dalam pengelolaan program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas program tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi Program Sekolah Penggerak di SMAN 6 Gorontalo telah menunjukkan praktik kepemimpinan yang strategis, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan pembelajaran yang holistik. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin transformasi pembelajaran melalui perumusan visi dan misi yang inklusif, pengembangan kurikulum yang berpusat pada siswa, dan pemberdayaan guru untuk meningkatkan kompetensi profesional mereka. Sebagai fasilitator, kepala sekolah telah berhasil mendukung komite pembelajaran melalui pelatihan dan pendampingan, menyediakan sumber daya yang relevan, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Peran kepala sekolah sebagai komunikator juga terlihat dari keberhasilannya dalam menyosialisasikan visi dan misi sekolah kepada seluruh pemangku kepentingan, menjalin kemitraan strategis dengan berbagai pihak, serta memastikan pemahaman bersama tentang program sekolah. Selain itu, melalui monitoring dan evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan, kepala sekolah mampu memantau pencapaian program, melakukan refleksi terhadap keberhasilan, dan mengatasi tantangan yang muncul. Temuan penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami faktor-faktor kunci keberhasilan implementasi Program Sekolah Penggerak. Meskipun tantangan seperti keterbatasan infrastruktur dan kebutuhan pengembangan kompetensi guru masih ditemukan, kepala sekolah telah menunjukkan kemampuan adaptasi melalui inovasi dan kolaborasi. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi pengembangan kapasitas kepemimpinan kepala sekolah di masa depan, khususnya dalam konteks program transformasi pendidikan. Penelitian lanjutan direkomendasikan untuk mengeksplorasi lebih jauh pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan hasil belajar siswa, efektivitas kurikulum berbasis proyek, serta optimalisasi penggunaan teknologi digital dalam mendukung implementasi Program Sekolah Penggerak. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan dapat tercipta lingkungan pendidikan yang lebih inklusif, inovatif, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak SMAN 6 Gorontalo yang telah menerima serta memberikan izin dan memfasilitasi semua kebutuhan penulis selama berlangsungnya kegiatan penelitian, serta Redaksi *Equity in Education Journal (EEJ)* yang telah memberikan kesempatan artikel ini dapat dipublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., Mulyasa, E., & Iriantara, Y. (2019). Manajemen motivasi kinerja guru, kepemimpinan kepala sekolah, dan pendampingan instruktur kabupaten untuk meningkatkan implementasi perubahan kurikulum 2013 revisi 2017 (Kajian analisis kualitatif di SMP Bahrul Ulum Kota Tasikmalaya, dan di SMPN 1 Sukadana Kabupaten Ciamis). *Media Nusantara*, 16(1), 159–168.
- Andriani, D. E. (2008). Peran kepala sekolah dalam upaya mewujudkan perubahan sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan UNY*.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baihaqi, H. (2018). *Monitoring dan evaluasi*. PT Penerbit IPB Press.
- Barlian, U. C., Yuni, A. S., Ramadhanty, R. R., & Suhaeni, Y. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Inggris. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(8), 815–822.
- Budiastuti, D., & Bandur, A. (2018). *Validitas dan reliabilitas penelitian: Dilengkapi analisis dengan NVIVO, SPSS dan AMOS*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam satuan pendidikan serta implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran abad 21. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(2), 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
- Devisa, M., Matin, M., & Ahmad, M. (2022). Kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi literasi digital guru. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 4, 417–422.
- Faiz, A., & Faridah, F. (2022). Program guru penggerak sebagai sumber belajar. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(1), 82–88.
- Fatmawati, Z., Bafadal, I., & Sobri, A. Y. (2018). Komunikasi kepala sekolah dengan warga sekolah untuk mewujudkan visi dan misi sekolah. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 198–205.
- Fauzi, A. (2022). Implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak. *Jurnal Pahlawan*, 18(2), 20–30.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herman, H. (2020). Perilaku komunikasi kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru: Penggunaan media pembelajaran mesin hitung. *Idarah: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, 4(1), 59–72.
- Kamaludin, K. (2023). Kepala sekolah sebagai pemimpin perubahan dalam pemberdayaan warga sekolah. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 10(2), 249–258.
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
- Khofifah, I. (2022). *Desain kurikulum yang berpusat pada peserta didik*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Khoirurrijal, F., Fadriati, S., Makrufi, A., Gandi, S., & Muin, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran abad ke-21. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(3), 124–136.
- Kurniawan, M. A., Falah, S., & Sani, D. M. (2023). Pengaruh penerapan Kurikulum Merdeka terhadap kinerja guru di SMA Ibnu Aqil Bogor. *Jurnal Dialogika: Manajemen dan Administrasi*, 5(1), 18–26. <https://doi.org/10.31949/dialogika.v5i1.7485>
- Laili, A. N. (2023). Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTS Nahdlatul Wathon Kecamatan Licin. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(4), 239–247.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Muspawi, M., Fitriyanti Gustian, I., Puspita Rini, E., Dinda Melati, P., & Swastini, S. (2023). Upaya kepala sekolah dalam menyukseskan program sekolah penggerak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27114–27122. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/11011>
- Mustofa, M. L. (2012). *Monitoring dan evaluasi: Konsep dan penerapannya bagi pembinaan mahasiswa*. UIN-Maliki Press.
- Nafissa, F. (2023). Pengaruh penerapan Kurikulum Merdeka dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD di Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal. *Jurnal Elemen Pendidikan*, 9(1), 65–80.
- Nasukah, B., Sulistyorini, S., & Winarti, E. (2020). Peran komunikasi efektif pemimpin dalam meningkatkan kinerja institusi. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 81–93.
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 251–262. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.45301>
- Rahman, A. (2022). Analisis pentingnya pengembangan kompetensi guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 8455–8466.
- Rohyadi, E., & Rosmilawati, I. (2024). Analisis kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan merdeka belajar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 224–240.

- Ruswan, A., Rosmana, P. S., Oktafrina, A., Rahmawati, A., Apriliani, D., Nurfaoziah, K., Fatimah, R., & Zahra, V. N. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka dengan model pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31676–31684.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sururi, M., Zaini Hafidh, S., & Dea Elisa Afifah, S. (2023). *Analisis kebijakan sekolah penggerak (Tinjauan teoretis dan implementasi model kebijakan Edwards III)*. Jakarta: Rahmat Fadhli.
- Tanal, A. N., & Risma, R. (2022). Desain dan implementasi Kurikulum Merdeka dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI di UPT SMA Negeri 6 Palopo. *Jurnal Konsepsi*, 10(4), 463–475.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahjosumidjo. (2010). *Kepemimpinan kepala madrasah/sekolah: Tinjauan teoretik dan permasalahannya*. Rajawali Press.
- Wijaya, H. A. (2023). Kepemimpinan partisipatif dalam meningkatkan mutu sekolah. *Journal on Education*, 6(1), 8387–8391.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Yusup, M. Y. M. (2015). Peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(1).